

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENDEKATAN KOMUNIKATIF TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK PADA SISWA KELAS V SDLB-B**

**Diajukan kepada Universitas negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Oleh:

AYU DEWI MASRURO
NIM: 100 100 44 015

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2014**

PENDEKATAN KOMUNIKATIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA SISWA KELAS V SDLB-B

Ayu Dewi Masruro 10010044015 dan Suparkun
(PLB-FIP UNESA, e-mail:ayudewimasyarush71@gmail.com)

Abstract; *Deaf children get constraint in their language skill. The low level of their language skill causes them not to be able to communicate well. It is proven by the lack of deaf children's listening to pictorial story skill at fifth class of SDLB-B Karya Mulia I Surabaya. The children get difficulties in understanding the conversation with their friends or their teacher. One of the approaches which can be used to maximize their listening to pictorial story skill is communicative approach. Through communicative approach, the students are able to do the conversation with their friends directly. This approach does support the learning process. This research used quantitative approach, with pre-experimental design, and one-group pretest-posttest design. The collecting of data used test to determine the listening to pictorial story skills before and after the intervention, and documentation to collect student data such as name, gender, date of birth, address, and auditory data. Data analysis by using sign test formula. The result showed that there was enhancement score of the students listening to pictorial story skill. The pretest was 41.9 becoming 84.4 in the posttest. Z table 5% in two sides testing was 1.96. Z value obtained was 2.05. Conclusion of research "there was significant influence communicative approach toward listening to pictorial story skill to fifth class of hearing impairment students in SDLB-B Karya Mulia I Surabaya".*

Keyword : Communicative Approach, Listening to pictorial story

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang paling utama dalam berkomunikasi dan sangat menunjang dalam kehidupan manusia baik secara lisan maupun tulisan. Pada setiap aktivitasnya, manusia selalu menggunakan bahasa sebagai wahana pokoknya. Tidak terkecuali bagi siswa Tunarungu. Keterbatasan mendengar membuat anak tunarungu mengalami hambatan dalam berbahasanya, baik secara reseptif maupun ekspresif.

Komunikasi adalah proses terjadinya pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain. Dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan keinginannya, mengungkapkan perasannya, memberikan informasi, menyampaikan pendapat, ide dan pikirannya baik secara verbal (lisan) maupun non verbal (isyarat). Namun Keterbatasan mendengar pada siswa Tunarungu berakibat keterbatasan pula dalam mengerti dan memahami isi pembicaraan orang lain,

sehingga untuk mengekspresikan bahasa dalam interaksi sosial siswa tunarungu kurang memiliki pola komunikasi yang diharapkan.

Slamet, (dalam Tarigan, 2008: 57) menyatakan keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu : 1) keterampilan menyimak atau mendengarkan, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca dan 4) keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung serta merupakan komunikasi tatap-muka atau face-to-face communication (Brooks, dalam Tarigan, 2008 : 3)

Yetti Mulyati (2008: 2.3) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan serta memahami makna komunikasi

yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.

Menyimak dan berbahasa merupakan media utama untuk memperoleh informasi dalam menambah wawasan pengetahuan dan mengadakan interaksi dengan lingkungan. Siswa Tunarungu mengalami hambatan dalam hal mendengar sehingga berdampak pada kemiskinan bahasa dan hambatan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dengan ketunarunguan yang dialami, seseorang tidak akan dapat memahami secara langsung tentang isi pembicaraan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Keberfungsian indera pendengarannya dialihkan ke indera visualnya, hambatan dalam memperoleh informasi ini jelas mengganggu proses belajarnya. Menurut temuan Ririn Linawati yang tersedia dalam situs (<http://lib.unnes.ac.id>) menyatakan bahwa ketunarunguan yang dialami seseorang akan menimbulkan masalah, khusus pada aspek kebahasaan dan komunikasi. Hal itu semata dikarenakan semua informasi auditif yang ada disekitarnya tidak dapat dipersepsikan dengan baik.

Karakteristik menyimak siswa Tunarungu bahwa dalam mendapat informasi dan wawasan, siswa Tunarungu lebih mengoptimalkan indera visualnya, dan siswa Tunarungu yang memiliki sisa dengar akan berkembang optimal dengan memanfaatkan sisa pendengarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Moore, dalam Somad dan Herawati, 1995:26) bahwa "Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran."

Dari paparan tersebut jelas bahwa ketunarunguan membawa implikasi terhadap hal-hal yang kompleks terutama dalam menyimak/ mendengar, sehingga mempengaruhi pendidikannya dalam kehidupannya. Mengingat betapa pentingnya

untuk meningkatkan kemampuan menyimak bagi siswa tunarungu maka pengajaran menyimak perlu penyempurnaan

Salah satu materi Bahasa Indonesia bagi siswa Tunarungu yang sesuai Standar Kompetensi dalam Kurikulum 2006 yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak. Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah memahami cerita peristiwa dan cerita sederhana. Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah keterampilan dalam menanggapi cerita dengan berbagai reaksi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak yang diberikan ada berbagai macam, salah satunya adalah menyimak cerita, menyimak merupakan kemampuan dasar dalam membina komunikasi dengan orang lain.

Kehilangan kemampuan mendengar pada siswa Tunarungu mengakibatkan siswa Tunarungu sulit untuk memahami pembicaraan orang lain maka perlu dikembangkan suatu upaya untuk melatih dan meningkatkan kemampuan mendengar/menyimak cerita. Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting. Artinya bagi siswa Tunarungu di samping dapat digunakan sebagai bekal sekolah pada jenjang yang lebih atas juga berfungsi untuk menyerap informasi dari berbagai ilmu pengetahuan.

Soenardi Djiwandono (2011) mengatakan bahwa "pendekatan komunikatif adalah kemampuan untuk memahami atau mengungkapkan apa yang sudah atau perlu diungkapkan dengan menggunakan berbagai unsur bahasa". Dalam pendekatan Komunikatif, bahasa diajarkan dengan cara mempraktekkan atau melatih struktur-struktur dasar dalam kegiatan-kegiatan berdasarkan situasi yang bermakna.

Para pengajar banyak yang menerapkan metode untuk anak tunarungu, yaitu metode maternal reflektif dalam poses pembelajarannya. Dalam pembelajaran berbahasa, guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam berkomunikasi. Sementara persamaan yang

ada diantara pendekatan komunikatif dan MMR sangat berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bunawan dan Susila (2000:111) menyatakan bahwa:“Tujuan pembelajaran bahasa disekolah perlu mengembangkan kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa dalam komunikasi sudah sangat sejalan dengan pemikiran MMR bahwa percakapan merupakan tujuan utama dan sarana pengemabangan bahasa anak”.

Hasil pengamatan dilapangan dapat diketahui bahwa pada siswa tunarungu SDLB-B Karya Mulia I Surabaya, keterampilan menyimak cerita anak tunarungu masih rendah. Hal ini nampak dari aspek menyimak cerita yaitu siswa kesulitan dalam memahami isi pembicaraan teman dan gurunya, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan watak tokoh serta sulit untuk menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kemungkinan Pendekatan Komunikatif dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita bergambar siswa tunarungu, yang dipertimbangkan oleh guru untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan Komunikatif adalah pengajaran yang lebih menekankan pada keterampilan menggunakan bahasa terutama mendengarkan/menyimak sebagai alat untuk berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk meningkatkan kualitas belajar siswa Tunarungu di sekolah diperlukan

suatu Pendekatan Komunikatif yang dapat membantu guru dan siswa dalam upaya memaksimalkan keterampilan menyimak. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengajarkan siswa meningkatkan keempat keterampilan dalam berbahasa terutama keterampilan mendengar/menyimak. Untuk itu peneliti memilih judul “Pengaruh Pendekatan Komunikatif terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Bergambar Pada Siswa Tunarungu”

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2014. Pemberian intervensi melalui pendekatan komunikatif dilaksanakan selama 11 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 80 menit.

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental* dengan desain “*one-group pretest-posttest design*” (Sugiyono, 2012:110). Lokasi penelitian dalam penelitian ini di adalah SDLB-B Karya Mulia I Surabaya, dengan subjek penelitian yaitu siswa tunarungu kelas V yang berjumlah 6 orang, usis 12-14. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita bergambar sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data siswa. Analisis data menggunakan rumus uji tanda (*sign test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita bergambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian, maka data disajikan dalam bentuk tabel. Adapun sajian data-data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Keterampilan Menyimak Cerita Bergambar Siswa Tunarungu Kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya

	Aspek Keterampilan menyimak cerita berbambar		
--	--	--	--

Nama	A			B			C			Skor	Nilai
	A.1	A.2	A.3	B.1	B.2	B.3	C.1	C.2	C.3		
YA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10	37.03
RI	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12	44.44
WA	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12	44.44
PI	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12	44.44
Ri	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12	44.44
AL	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10	37.03

Tabel 4.2 Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Kalimat Dasar Siswa Tunarungu Kelas III
SDLB-B Karya Mulia I Surabaya

Nama	Aspek Keterampilan menyimak cerita berbambar									Skor	Nilai
	A			B			C				
	A.1	A.2	A.3	B.1	B.2	B.3	C.1	C.2	C.3		
YA	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	70.3
RI	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21	77.7
WA	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	96.2
PI	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24	88.8
Ri	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	96.2
AL	3	3	2	2	2	2	3	2	2	21	77.7

Tabel 4.3 Rekapitulasi *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menyimak Cerita
Bergambar Menggunakan Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Tunarungu Kelas V
SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya

No	Nama	Nilai	
		<i>Pretest (X)</i>	<i>Posttest (Y)</i>
1	YA	37.03	70.3
2	RI	44.44	77.7
3	WA	44.44	96.2
4	PI	44.44	88.8
5	Ri	44.44	96.2
6	AL	37.03	77.7

Tabel 4.4

Tabel Kerja Perubahan Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa Tunarungu Kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya

Nama	Skor		Perubahan Tanda $O_2 - O_1$
	<i>Pretest</i> (O_1)	<i>Posttest</i> (O_2)	
YA	37.03	70.4	+
RI	44.44	77.7	+
WA	44.44	96.3	+
PI	44.44	88.8	+
Ri	44.44	96.3	+
AL	37.03	77.7	+
Jumlah tanda plus (+)			6

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk pengujian dua sisi (1,96), merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan $Z_h = 2,05$ adalah lebih besar dari pada nilai kritis Z 5% dua sisi (1,96) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jika H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan menyimak cerita bergambar siswa tunarungu kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, data keterampilan menyimak cerita bergambar siswa tunarungu sebelum menggunakan pendekatan komunikatif dan data hasil penilaian keterampilan menyimak siswa tunarungu setelah menggunakan pendekatan komunikatif terdapat perbedaan jumlah skor dalam setiap aspek yaitu aspek menjelaskan nama dan sifat tokoh, aspek mencerikan kembali isi percakapan dalam cerita, aspek menjelaskan amanat/pesan yang ada dalam cerita, terjadi pengaruh yang signifikan, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan pendekatan komunikatif.

Data hasil keterampilan menyimak siswa tunarungu kelas V di SDLB-B karya Mulia I Surabaya sebelum dilaksanakan intervensi menggunakan pendekatan komunikatif menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyimak/memahami materi yang diajarkan, sehingga dibutuhkan pendekatan

yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Gangguan pendengaran menjadikan kurang berkembangnya bahasa siswa tunarungu, sesuai dengan pendapat Sadjaah dan Dardjo (1995:45) menyatakan bahwa: "Siswa tunarungu tidak mampu mendengar atau menangkap kata-kata atau pembicaraan orang lain atau lawan bicaranya melalui gerak bibir dengan kemampuan daya lihat (mata). Matalah yang mengalih fungsi atau menutupi hal-hal yang kurang yang tidak didapat melalui pendengarannya."

Melalui kegiatan dalam pemberian intervensi dengan menggunakan pendekatan komunikatif siswa dapat melakukan percakapan antar pemain dalam cerita secara langsung dengan temannya, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu informasi yang disampaikan. Gangguan pendengaran menjadikan keterbatasan pula dalam mengekspresikan bahasa. seperti dikemukakan oleh Sadjaah (2005: 30) menyatakan bahwa gangguan pendengaran menjadikan keterbatasan pula dalam mengekspresikan bahasa secara lisan/verbal. Keterbatasan tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan percakapan yang dilakukan dengan interaksi dua arah atau lebih yang dilakukan secara spontan, rileks, dan tidak sengaja. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Sadjaah (2005:37) yang menyatakan bahwa dengan melakukan percakapan yang menggambarkan suatu informasi yang disampaikan walaupun informasi yang disampaikan disengaja atau tidak disengaja. Situasi yang tidak disengaja dapat berubah menjadi hal yang menarik dan

menjadi pendidikan bagi siswa tunarungu untuk menambah wawasan.

Tarigan (2009:243) bahwa dalam penerapan pendekatan komunikatif, praktek lisan setiap ucapan dengan menggunakan teknik drill atau pengulangan. dengan menceritakan kembali isi percakapan antar pemain didalam cerita, siswa dapat memahami isi pesan, amanat yang disampaikan, disamping itu dengan bercerita siswa dapat mengasah daya pikir dan imajinasi anak, meningkatkan kemampuan menyimak dan berkomunikasi.

Melalui kegiatan dalam intervensi dengan menggunakan pendekatan komunikatif siswa dapat melakukan percakapan secara langsung dengan temannya. Pendekatan komunikatif juga mengajarkan konsep yang menitikberatkan pada komunikasi lisan. Pendekatan ini menunjang dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada keberhasilan keterampilan menyimak cerita bergambar siswa tunarungu dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Hal ini sejalan dengan hasil temuan dari penelitian Imas Diana Aprilia dan Rentina Sitinjak (2009) yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Indonesia, para guru hendaknya mengubah metode pengajaran dari monolog menjadi dialog/ percakapan yang banyak terdapat dalam bercerita.

Mengingat bahwa siswa tunarungu mengalami gangguan dalam berbahasanya yang mempengaruhi dalam kemampuan komunikasinya. Dengan menerapkan pendekatan komunikatif dapat memberikan pengalaman dengan menceritakan kembali isi percakapan di dalam cerita oleh siswa dengan rileks, suasana akrab, menarik, dan

situasional dapat mempermudah siswa dalam memahami isi cerita.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah didasarkan atas fakta dan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang penerapan pendekatan *komunikatif* terhadap keterampilan menyimak cerita bergambar siswa tunarungu maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdasarkan analisa data yang diperoleh dan dapat dibuktikan kebenarannya bahwa nilai Z_h lebih besar dari pada Z tabel yaitu $2,05 > 1,96$. Berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan menyimak cerita bergambar pada siswa tunarungu kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya. 2) Menyimak cerita bergambar pada siswa tunarungu kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya yang semula rendah mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan / treatment menggunakan pendekatan komunikatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut; 1) Bagi guru disarankan menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menyimak cerita bergambar, 2) orang tua diharapkan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan penggunaan pendekatan komunikatif baik dalam perkembangan anak dirumah maupun hasil belajar anak disekolah. 3) kepala sekolah lebih banyak membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menyediakan sarana prasarana pembelajaran dan media penunjang pembelajaran sehingga suasana belajar lebih menyenangkan bagi siswa. 4) bagi peneliti diharapkan untuk lebih mengembangkan pendekatan komunikatif untuk ABK, khususnya anak tunarungu dalam penelitian sejenis selanjutnya

DAFTAR PUSTAK

Afriadi, Joni. 2014. Pengaruh Storytelling dengan komunikasi total terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa tunarungu: eksperimen dengan subjek tunggal melalui intervensi oleh ibu. (online), (<http://repository.upi.edu>, diakses 6 Maret 2014).

Apriliana, Imas dan Sitinjak. 2009. Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Mendengarkan dan Berbicara Anak Tunagrahita Ringan. *Penelitian Eksperimen Single Subjek*

- Research Kelas IX SLB-C Asih Manunggal Bandung.* (online), (<http://journal.student.uny.ac.id>, diakses 20 November 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azies, Furqanul dan Alwasilah, Chaedar. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bunawan, Lani dan Yuwati, C. S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang: Indeks.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: Refika Aditama.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta Timur: Luxima.
- Hana, Jasmin. 2011. *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*. Yogyakarta: Berlian Media.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha.
- Kirani, Balqis. 2012. *Cerita Rakyat dan Kesenian Indonesia*. <http://legenda-daerah.blogspot.com/2012/01/dokumen-penulis.html>, diakses 4 Oktober 2013.
- Kurikulum Pendidikan Luar biasa. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-B*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Linawati, Ririn, 2012. *Penerapan Metode Mathernal Reflektif Dalam Pembelajaran Berbahasa Pada anak Tunarungu di Kelas Persiapan SLBN Semarang*. (online). (<http://lib.unnes.ac.id>, diakses 20 Februari 2014)
- Mulyati, Yetti. 2007. *keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Retno, Dyah. 2012. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Komunikatif Siswa Tunanetra kelas IB sekolah dasar di SLB A Yaketunis*, (online), Vol.1, Nomor.12, Skripsi tidak diterbitkan, (<http://file.upi.edu.ac.id>, diakses 20 November 2013).
- Richards, C. Jack. 2006. *Communicative language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Prees.
- Sadjaah, Edja. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadjaah, Edja dan Sukarja, 1995. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartika, Dewi Lina. 2013. Pengaruh pemutaran video pantomime “daily activity” untuk meningkatkan kemampuan menyimak bagi siswa tunarungu tingkat dasar kelas V (study eksperimen dengan design one group pretest posttest disain di SLB sidangsari Ciamis. (online), (<http://repository.upi.edu>, diakses 6 Maret 2014).
- Somad dan Hernawati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarmadji, Dkk. 2010. *Teknik bercerita*. Jogjakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vendra, Tika Ayu Ririanti, 2013. *Pengaruh Metode Audilingual Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Siswa Tunarungu Kelas V SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya*. Surabaya: UNESA Press (skripsi)

